



## PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN EKONOMI YANG MENDUKUNG SDGS 4

Nela Aprilia

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email : [nela.aprilia.2204316@students.um.ac.id](mailto:nela.aprilia.2204316@students.um.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examines the role of digital technology in strengthening economics education as a strategy to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 4 on quality, inclusive, and equitable education. Digital transformation is considered essential because economics education is required not only to deliver knowledge but also to foster economic literacy, critical thinking, and decision-making skills relevant to the global context. The research method employed is a systematic literature review of 38 national and international journal articles, which, after a rigorous selection process, resulted in 10 relevant articles for analysis. Thematic synthesis was applied to highlight four main issues: the role of digital technology in enhancing the learning process, its contribution to economic literacy and 21st-century skills, implementation challenges such as infrastructure gaps and teacher competencies, and its implications for achieving SDGs 4. The findings reveal that digital media functions not merely as a means of delivering content but as a strategic instrument to enhance students' motivation, engagement, and understanding through interactive learning. However, its effectiveness is strongly influenced by teachers' readiness, equitable access to facilities, and supportive education policies. Thus, the integration of digital technology in economics education should be regarded as a long-term investment to create an inclusive, adaptive, and sustainable education system.*

**Keywords:** digital technology, economics education, economic literacy, SDGs 4

### ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji peran teknologi digital dalam penguatan pendidikan ekonomi sebagai strategi mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 4 mengenai pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata. Transformasi digital dipandang penting karena pembelajaran ekonomi dituntut tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan literasi ekonomi, berpikir kritis, serta kemampuan mengambil keputusan yang relevan dengan konteks global. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review dengan menelaah 38 artikel dari jurnal nasional dan internasional, yang setelah melalui tahap seleksi ketat menghasilkan 10 artikel relevan untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan sintesis tematik yang menyoroti empat isu utama: peran teknologi digital dalam memperkuat proses pembelajaran, kontribusinya terhadap literasi ekonomi dan keterampilan abad ke-21, tantangan implementasi berupa kesenjangan infrastruktur dan kompetensi guru, serta implikasinya bagi pencapaian SDGs 4. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital berfungsi bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui pembelajaran interaktif. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kesiapan pendidik, pemerataan fasilitas, serta dukungan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.*



**Kata Kunci:** *teknologi digital, pendidikan ekonomi, literasi ekonomi, SDGs 4*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ekonomi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung literasi ekonomi. Literasi ini diperlukan agar peserta didik mampu berpikir kritis, membuat keputusan rasional, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 4, pendidikan ekonomi mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata bagi semua kalangan. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran ekonomi menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan benar-benar relevan dengan tantangan global saat ini (Narmaditya et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan peluang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pada bidang pendidikan ekonomi. Teknologi tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif. Penelitian Ulfa dan Suharsono (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan mengintegrasikan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan berkualitas.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran ekonomi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ekonomi. Wandira dan Hardaningrum (2023) mengembangkan media digital berbasis model Borg & Gall yang hasilnya efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Hal ini membuktikan bahwa media digital dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang abstrak dengan praktik yang lebih konkret. Dengan demikian, media digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan target SDGs 4.

Selain meningkatkan pemahaman, teknologi digital juga berperan dalam membangun keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sakdiyyah dan Risla (2021) menemukan bahwa literasi digital dapat memperkuat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Kondisi ini mencerminkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan berkualitas yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik.

Peran pendidik dalam mengembangkan konten pembelajaran digital juga sangat menentukan kualitas proses belajar. Narmaditya, Megasari, Wahjoedi, dan Hardinto (2021) menegaskan bahwa pelatihan guru dalam merancang konten digital mendorong lahirnya materi pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dukungan teknologi dan kompetensi pendidik dapat meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan konten pembelajaran digital merupakan salah satu strategi penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, infrastruktur digital yang belum merata menjadi hambatan bagi sekolah di daerah terpencil untuk mengakses pembelajaran berbasis



teknologi. Kedua, kompetensi guru yang bervariasi dalam penggunaan media digital menyebabkan kualitas pembelajaran tidak seragam. Ketiga, kesenjangan digital antar siswa dari latar belakang ekonomi berbeda berpotensi memperbesar ketidaksetaraan pendidikan (Putri & Rahman, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital agar pendidikan ekonomi benar-benar berkualitas. Integrasi media digital harus didukung oleh kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan infrastruktur yang memadai. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, teknologi digital menjadi instrumen strategis untuk mendukung terwujudnya pendidikan ekonomi yang inklusif, merata, dan berkualitas sesuai dengan target SDGs 4.

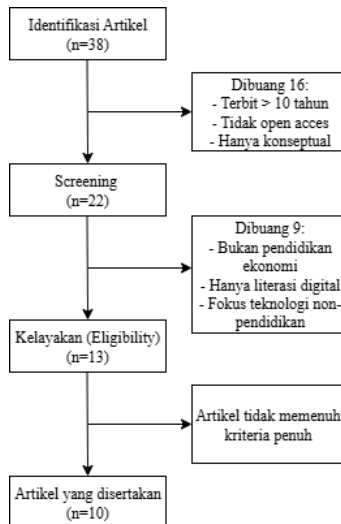
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (Systematic literature review) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam penguatan pendidikan ekonomi yang mendukung SDGs 4. Metode ini dipilih karena mampu menghimpun berbagai penelitian relevan dalam kurun waktu tertentu, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, kesenjangan, serta implikasi yang dapat ditarik dari temuan-temuan sebelumnya. Proses pencarian artikel dilakukan melalui basis data jurnal nasional dan internasional yang menyediakan akses terbuka (open acces). kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “pendidikan ekonomi”, “peran teknologi”, “media digital”, dan “SDGs 4”. Hasil pencarian awal menghasilkan sebanyak 38 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, 16 artikel dieliminasi dengan alasan tidak memenuhi kriteria inklusi, antara lain terbit lebih dari sepuluh tahun terakhir, tidak tersedia secara open acces, atau hanya berupa alasan konseptual tanpa data empiris.

Dengan demikian, terdapat 22 artikel yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Proses dilanjutkan dengan pembacaan penuh (full-text reading) terhadap artikel yang tersisa. Pada tahap ini, sebanyak 9 artikel dieliminasi karena topik yang dibahas tidak berfokus pada pendidikan ekonomi, hanya membahas literasi digital tanpa keterkaitan dengan literasi ekonomi, atau lebih menitikberatkan pada penelitian teknologi murni yang tidak relevan dengan aspek pedagogis. Akhirnya, diperoleh 10 artikel akhir yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu membahas integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi, media digital, literasi ekonomi digital, serta keterkaitannya dengan pencapaian SDGs 4.



**Gambar 1**  
*Diagram Prisma*



Proses seleksi artikel penelitian ini divisualisasikan dalam diagram PRISMA sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Diagram tersebut menggambarkan bahwa dari 38 artikel yang diidentifikasi pada tahap awal, sebanyak 16 artikel dieliminasi pada tahap *screening* karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Dari 22 artikel yang lolos ke tahap selanjutnya, 9 artikel kembali dieliminasi setelah pembacaan penuh karena kurang relevan dengan fokus pendidikan ekonomi berbasis teknologi digital. Dengan demikian, jumlah akhir artikel yang dianalisis mendalam dalam penelitian ini adalah 10 artikel.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan teknik sintesis tematik (*thematic synthesis*), yaitu mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tema-tema yang ditetapkan dalam sintesis meliputi: (1) peran teknologi digital dalam memperkuat pembelajaran ekonomi, (2) kontribusi literasi digital dan literasi ekonomi terhadap hasil belajar siswa, (3) tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital di pendidikan ekonomi, serta (4) keterkaitan penggunaan teknologi digital dengan pencapaian SDGs 4. Hasil sintesis tematik inilah yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel

| Tahap Seleksi        | Jumlah Artikel (n) | Dibuang | Alasan Eliminasi                                                                                                  |
|----------------------|--------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi Artikel | 38                 | 16      | Artikel tidak <i>open access</i> atau hanya berupa review singkat                                                 |
| Screening            | 22                 | 9       | Artikel bukan pendidikan ekonomi, hanya membahas literasi digital umum, atau fokus pada teknologi non-pendidikan. |



|                            |    |   |                                                                                       |
|----------------------------|----|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelayakan<br>(Eligibility) | 13 | 3 | Artikel tidak memenuhi kriteria penuh (kurang data empiris atau tidak terkait SDGs 4) |
| Artikel<br>disertakan      | 10 | - | Artikel relevan dianalisis penuh dan digunakan dalam kajian                           |

Hasil analisis dari sepuluh artikel yang dipilih menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam memperkuat pembelajaran ekonomi di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Transformasi ini memperluas ruang belajar sehingga tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui platform daring. Kondisi ini membuat siswa dan mahasiswa lebih fleksibel dalam menyesuaikan gaya belajarnya dengan kebutuhan individu masing-masing, termasuk meninjau ulang materi yang belum dipahami secara mandiri. Perubahan pola belajar ini menegaskan bahwa teknologi digital bukan hanya alat bantu tambahan, melainkan faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sesuai dengan cita-cita SDGs 4 tentang pendidikan inklusif dan merata untuk semua. Salah satu aspek penting dari pemanfaatan teknologi digital adalah literasi digital yang dimiliki siswa. Literasi digital tidak hanya menyangkut kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup keterampilan kritis dalam memilah, mengolah, dan menggunakan informasi yang relevan dengan materi ekonomi. Dengan keterampilan ini, siswa mampu menghubungkan konsep-konsep ekonomi yang abstrak dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti inflasi, konsumsi, dan perdagangan. Studi Ulfa dan Suharsono (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif

terhadap kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah, sehingga peningkatan literasi digital harus menjadi perhatian dalam strategi pendidikan.

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan keterlibatan keaktifan siswa. Penggunaan aplikasi interaktif, platform pembelajaran daring, serta simulasi berbasis teknologi menjadikan penyampaian materi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Melalui media digital, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan untuk berpikir kritis dan melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi. Wandira dan Hardaningrum (2023) menegaskan bahwa pengembangan media digital terbukti dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa, karena siswa lebih terdorong untuk belajar aktif dan memahami materi secara kontekstual. Motivasi belajar siswa juga terbukti meningkat ketika pembelajaran ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan media digital. Siswa yang terbiasa dengan teknologi lebih bersemangat saat materi ekonomi disajikan dalam bentuk interaktif dan menarik, misalnya melalui video animasi, kuis daring, atau gamifikasi. Antusiasme ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, penyelesaian tugas, maupun partisipasi dalam kelas daring. Sakdiyyah dan Risla (2021) membuktikan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan peningkatan motivasi belajar, sehingga pemanfaatan media digital menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi.

Pada jenjang perguruan tinggi, kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi teknologi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai lebih cepat beradaptasi



dengan sistem e-learning dan mampu memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal. Namun, sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses maupun motivasi belajar, sehingga dukungan pedagogis dari dosen tetap dibutuhkan agar pembelajaran berjalan optimal. Narmaditya dan Wibowo (2021) menemukan bahwa meskipun mahasiswa secara teknis cukup siap, peran dosen dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi tetap sangat penting dalam meningkatkan kualitas perkuliahan daring. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran ekonomi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai perancang pengalaman belajar yang harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Guru yang mendapatkan pelatihan literasi digital mampu menciptakan konten pembelajaran yang inovatif, misalnya melalui penggunaan video pembelajaran, infografis digital, atau simulasi ekonomi berbasis aplikasi. Penelitian Narmaditya et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konten digital dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang materi yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan transformasi pendidikan digital.

Peran teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi terlihat jelas pada meningkatnya interaksi antara guru dan siswa. Platform daring memungkinkan komunikasi berlangsung lebih fleksibel tanpa terbatas pada ruang kelas dan jam tatap muka. Siswa dapat dengan mudah berdiskusi tentang materi yang sulit dipahami, sementara guru memberikan umpan balik lebih cepat. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan memperkuat prinsip akses pendidikan yang merata (Sari & Wulandari, 2020). Selain meningkatkan interaktivitas, teknologi digital memperluas cakupan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa. Jika sebelumnya siswa hanya bergantung pada buku teks dan penjelasan guru, kini mereka dapat mengakses artikel ilmiah, video edukasi, hingga simulasi ekonomi digital. Akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam ini memberi peluang bagi siswa untuk melihat fenomena ekonomi dari berbagai perspektif. Ulfa dan Suharsono (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan sumber belajar digital memperkaya pemahaman siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Keterampilan berpikir kritis berkembang seiring dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran ekonomi. Ketika siswa menjumpai informasi yang beragam di internet, mereka belajar untuk memilah data yang relevan dan dapat dipercaya. Proses ini mendorong penguatan kemampuan analitis yang penting dalam memahami persoalan ekonomi yang kompleks. Penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa integrasi e-learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa ekonomi (Wulandari & Setiawan, 2020). Selain berpikir kritis, keterampilan kolaboratif juga meningkat dengan dukungan teknologi digital. Melalui forum diskusi daring atau kerja kelompok berbasis aplikasi, siswa dapat bekerja sama meskipun berada di lokasi yang berbeda. Pengalaman kolaborasi ini membekali mereka dengan kemampuan bekerja dalam tim, yang relevan dengan tuntutan dunia kerja global. Wandira dan Hardaningrum (2023) menemukan bahwa penggunaan media digital mendorong terciptanya kolaborasi siswa dalam memecahkan masalah ekonomi. Aspek komunikasi juga berkembang karena teknologi digital memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide secara lebih luas. Presentasi melalui platform video conference, diskusi daring, maupun pembuatan konten digital mendorong siswa untuk



berani mengemukakan gagasan. Hal ini membentuk kepercayaan diri sekaligus keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam abad ke-21. Penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran ekonomi (Hidayat & Prasetyo, 2021).

Namun, implementasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Salah satunya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dan kreatif. Banyak guru merasa terbebani dengan perubahan yang cepat, sehingga pemanfaatan media digital hanya sebatas formalitas tanpa memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Supriyadi dan Narmaditya (2019) mencatat bahwa keterbatasan literasi digital guru menjadi salah satu penghambat utama dalam integrasi teknologi informasi di kelas, sehingga perlu adanya program berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru. Selain keterbatasan kompetensi guru, masalah infrastruktur pendidikan juga menjadi kendala utama. Tidak semua sekolah memiliki jaringan internet yang stabil atau perangkat digital yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah di perkotaan dengan sekolah di pedesaan atau daerah tertinggal. Putri dan Rahman (2022) menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses masih menjadi hambatan besar dalam implementasi teknologi digital di pembelajaran ekonomi, sehingga pemerataan fasilitas harus menjadi prioritas kebijakan pendidikan. Kesiapan institusi pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan integrasi teknologi digital. Lembaga pendidikan yang memiliki visi jangka panjang akan lebih mudah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi. Namun, institusi yang hanya mengandalkan program jangka pendek sering kali gagal mempertahankan konsistensi penggunaan teknologi. Penelitian menemukan bahwa dukungan kelembagaan yang kuat menjadi faktor utama keberhasilan adopsi e-learning di kelas ekonomi (Kusuma & Pratiwi, 2020).

Kesenjangan teknologi digital tidak hanya terjadi pada level sekolah, tetapi juga di kalangan siswa. Siswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki akses perangkat digital yang memadai, sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, siswa dari keluarga kurang mampu sering tertinggal dalam menguasai keterampilan digital karena keterbatasan sarana yang dimiliki. Sudarma dan Dewi (2021) menemukan bahwa perbedaan akses ini menjadi salah satu tantangan utama dalam keberhasilan pembelajaran daring di sekolah menengah, sehingga mengancam tercapainya prinsip inklusivitas dalam pendidikan ekonomi. Dari sisi kebijakan, keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pendidikan ekonomi sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan. Kebijakan yang mendukung pengadaan perangkat, pelatihan guru, serta penyesuaian kurikulum berbasis digital akan memperkuat kualitas pembelajaran. Tanpa adanya dukungan sistemik, pemanfaatan teknologi digital hanya akan bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Sari dan Wulandari (2020) menunjukkan bahwa integrasi e-learning ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, sehingga kebijakan yang mendorong inovasi digital dalam kurikulum ekonomi sangat dibutuhkan untuk mendukung SDGs 4.

Peran teknologi digital dalam pendidikan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari tujuan besar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi mampu memperluas akses, memperkaya sumber belajar, dan meningkatkan



motivasi siswa. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, siswa, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi digital adalah hasil sinergi dari seluruh elemen pendidikan, bukan hanya faktor tunggal (Ulfa & Suharsono, 2023). Tantangan yang muncul dari keterbatasan infrastruktur dan disparitas digital tetap harus diatasi secara serius agar tidak memperlebar kesenjangan pendidikan. Pemerataan akses internet, penyediaan perangkat pembelajaran, serta pelatihan literasi digital menjadi langkah konkret yang harus dilakukan. Upaya ini selaras dengan prinsip inklusivitas yang terkandung dalam SDGs 4. Putri dan Rahman (2022) mengingatkan bahwa tanpa pemerataan, pemanfaatan teknologi digital justru dapat menimbulkan ketidakadilan dalam dunia pendidikan.

Selain tantangan, peluang yang ditawarkan teknologi digital sangat besar bagi pengembangan pembelajaran ekonomi. Media interaktif, e-learning, hingga simulasi digital dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata. Keberadaan teknologi juga membuka ruang bagi inovasi pedagogis yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Wandira dan Hardaningrum (2023) menekankan bahwa pengembangan media digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas literasi ekonomi siswa. Implikasi jangka panjang dari integrasi teknologi digital adalah lahirnya generasi yang adaptif, kritis, dan memiliki keterampilan kolaboratif tinggi. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam proses belajar, tetapi juga dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pemanfaatan teknologi dapat menjadi katalis dalam menciptakan pendidikan ekonomi yang berdaya saing tinggi. OECD (2021) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk dunia kerja.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa teknologi digital adalah instrumen penting dalam memperkuat pendidikan ekonomi sekaligus mendukung pencapaian SDGs 4. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, manfaat yang diberikan tetap lebih besar dibanding hambatan yang ada. Oleh karena itu, strategi yang terarah, dukungan pemerintah, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan. UNESCO (2022) menekankan bahwa transformasi digital dalam pendidikan harus dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi terciptanya masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan ekonomi merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tujuan SDGs 4, yakni pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata. Transformasi digital telah memperluas akses belajar, memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk menyesuaikan gaya belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan individu. Media interaktif yang ditawarkan teknologi digital mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, kritis, dan kolaboratif, sekaligus memperkuat keterampilan abad ke-21. Peran guru sangat krusial dalam memastikan efektivitas pemanfaatan teknologi ini, sehingga peningkatan kapasitas melalui pelatihan literasi digital menjadi syarat utama agar pembelajaran benar-benar bermakna dan menyenangkan.

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan literasi digital



masih menjadi hambatan serius yang perlu segera diatasi. Jika tidak, teknologi digital berisiko memperlebar ketimpangan pendidikan. Meski demikian, peluang yang ditawarkan jauh lebih besar. Integrasi teknologi digital membuka ruang bagi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan transformasi ini. Teknologi digital harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membangun pendidikan ekonomi yang adil, relevan, dan berdaya saing tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Digital media integration in economics education: Enhancing communication skills in the 21st century. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UPI*, 15(1), 44–55.
- Kusuma, R. D., & Pratiwi, S. A. (2020). Students' readiness for e-learning in higher education: Case study in economics education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 15(2), 120–132.
- Narmaditya, B. S., Megasari, R., Wahjoedi, W., & Hardinto, P. (2021). Peningkatan inovasi pembelajaran melalui pengembangan konten daring. *Jurnal KARINOV*, 4(2), 55–64.
- Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Students' readiness toward e-learning in economics education. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Narmaditya, B. S., Wahyono, H., Li, Z., & Sakarji, S. R. (2024). The future of economic education: Trends and implications for policy and practice. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 17(1), 1–10.
- Narmaditya, B. S., Wibowo, A., & Handayani, D. (2020). Teachers' perception of digital learning during COVID-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 15(2), 101–110.
- Putri, M. R., & Rahman, A. S. N. (2022). Implementasi teknologi terhadap pembelajaran ekonomi di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Sosial*, 11(1), 77–88.
- Sakdiyyah, D. A., & Risla, T. (2021). Peran literasi digital terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan*, 2(1), 34–42.
- Sari, M., & Wulandari, R. (2020). E-learning and critical thinking skills in economics education. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 14(2), 90–102.
- Sudarma, I. K., & Dewi, N. P. (2021). Tantangan pembelajaran daring di sekolah



- menengah: Perspektif guru ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 23–35.
- Supriyadi, S., & Narmaditya, B. S. (2019). Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran ekonomi: Peluang dan tantangan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 200–212.
- Ulfa, S. M., & Suharsono, N. (2023). Literasi digital dan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 16(1), 15–25.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- OECD. (2021). *Digital education outlook 2021: Pushing the frontiers with AI, blockchain, and robots*. Paris: OECD Publishing.
- Wahjoedi, W., & Narmaditya, B. S. (2018). Penggunaan media digital dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 13(1), 65–74.
- Wandira, N. R., & Hardaningrum, T. W. (2023). Pengembangan media digital untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 17(2), 134–145.
- Wulandari, R., & Setiawan, B. (2020). Implementasi e-learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 14(1), 55–66